



Analisis Biaya Produksi: Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi

I Made Endra Lesmana Putra^{1*}, S.A.P. Arie Indraswarawati¹, Ni Wayan Yuniasih¹,
Ni Putu Ayu Kusumawati¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Hindu Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: endralesmana@unhi.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus 23, 2024

Approved September 25, 2024

Keywords:

Cost of Production, Full Costing Method, Manufacturing Business

ABSTRACT

Nongan Krupuk Trading Business is a manufacturing company engaged in the snack processing industry. UD Nongan serves the distribution of merchandise to various places ranging from grocery stores to restaurants. The calculation of the cost of production by company and the calculation using the full costing method show different results because the company charges the same amount of raw material costs for all products. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The descriptive research method is a research conducted on the facts that are currently happening in the business of the products produced in determining the cost of production. The analysis tool used in this study is the full costing method where the full costing method is a method of determining the cost of production that considers all elements of production costs into the cost of production. Thus, a comparison has been made using the business method so that the results of the comparison between the business method and the full costing method in calculating the cost of production of the Nongan krupuk business are that there is a difference in the calculation.

ABSTRAK

Usaha dagang krupuk Nongan merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan ringan. UD Nongan melayani distribusi barang dagangan ke berbagai tempat mulai dari toko kelontong sampai rumah makan. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan menggunakan metode full costing menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebankan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk seluruh produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap fakta-fakta yang saat ini terjadi dalam usaha produk yang dihasilkan dalam penentuan harga pokok produksi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode full costing dimana metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dengan demikian telah dilakukan perbandingan dengan menggunakan metode usaha sehingga dapat hasil perbandingan antara metode usaha dan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksinya usaha krupuk Nongan yaitu terdapat selisih dalam perhitungannya.



How to cite: Putra, I., M., E., L., Indraswarawati, S., A., P., A., Yuniasih, N., W., Kusumawati, N., P., A. (2024). Analisis Biaya Produksi: Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2337-2343. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3337>

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) salah satunya adalah menetapkan harga jual produk yang tidak tepat (Rudiatin & Ramadhan, 2018) (Mandasari *et al*, 2019).). Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman terkait dengan penentuan harga pokok produksi, hal ini nantinya akan mengakibatkan kerugian usaha (Rainanto, 2019). Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Metode *full costing* merupakan salah satu metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap ataupun variabel (Mulyadi, 2018) (Purwanto, 2020).

Penentuan harga pokok produksi ini menjadi hal penting dalam menjalankan sebuah usaha. Usaha Dagang (UD) Krupuk Nongan merupakan salah satu usaha yang kegiatannya memproduksi krupuk dan memasarkannya secara langsung ke beberapa toko-toko secara langsung. UD Krupuk Nongan berlokasi di Jln. Candra Ayu V, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Selama ini, UD Krupuk Nongan sudah menghitung harga pokok produksi akan tetapi belum menggunakan metode harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya produksi secara komprehensif.

Terdapat dua pendekatan secara teori dalam menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* menitikberatkan pada keseluruhan biaya yang muncul dalam proses produksi dalam menghitung harga produksi per unit (Mulyadi, 2018) (Adnyana, 2020)., sedangkan *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel (Siswanti, 2016).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi agar dapat menghasilkan biaya yang efisien, diperlukan metode yang tepat. Biaya produksi merupakan biaya yang timbul dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Hernanto, 2017). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk yang terdiri dari biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Dalam hal melaksanakan proses bisnis tentunya muncul beberapa biaya diluar proses produksi yang disebut dengan biaya *overhead*. Biaya overhead adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2018). Dari permasalahan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah Bagaimanakah Analisis Biaya Produksi: Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Dagang Krupuk Nongan.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2018). Supriyono (2013), mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut: Jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau

tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang.

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dikenal dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* atau metode harga pokok penuh dan pendekatan *variable costing* atau metode harga pokok variabel. (Mulyadi, 2018) (Hasyim, 2018).

Semua unsur biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sehingga harga pokok produksi menurut metode harga pokok penuh ini terdiri dari;

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Metode harga pokok variabel hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja, baik untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik (Wardoyo, 2016). Dengan demikian menurut pendekatan ini harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut;

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

METODE

Lokasi penelitian ini adalah pada Usaha Dagang Krupuk Nongan di kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2018) (Agustianti et al, 2022). Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi. Dimana teknik observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses teknik pengumpulan data (Sugiyono,2018:145). Metode observasi, pengamatan secara langsung bagaimana proses aktivitas produksi pada UD Krupuk Nongan serta mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses kegiatan produksi barang dagangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan perhitungan harga pokok produksi di UD krupuk Nongan, Batubulan memiliki 3 komponen tahap produksi yaitu kebutuhan perhari, kebutuhan perbulan, dan biaya satuan. Tiga komponen ini memiliki peran penting dalam memproduksi krupuk yang berkualitas. Pemilihan bahan baku yang digunakan, perlengkapan dan tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi hal penting yang harus diperhatikan setiap pelaku usaha manufaktur pada umumnya agar penentuan biaya produksi untuk setiap produk tidak terjadi kesalahan dan mengakibatkan kerugian usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap UD Krupuk Nongan total biaya produksi yang dihabiskan selama sebulan yakni sekitar Rp. 2.504.000,00 dengan jumlah produksi perbulan adalah 3.600 bks dan untuk harga perbungkusnya adalah Rp. 695.56 Sedangkan dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing di bulan Juli tahun 2024 adalah total biaya produksinya Rp 2,879,000.00 dengan jumlah produksi 3.600 bungkus perbulannya jadi harga perbungkusnya adalah Rp 799.72.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi UD Krupuk Nongan

no	keterangan	kebutuhan Perhari	satuan	kebutuhan perbulan	satuan	Biaya Satuan	jumlah
1	bahan baku					Rp	Rp
a	Tepung Terigu	4	kg	120	kg	7,200.00	864,000.00
2	Biaya Tenaga Kerja					Rp	Rp
a	bagian pengolahan	1	org	240,000.00		5,000.00	150,000.00
b	bagian jemur dan potong	1	org	300,000.00		5,000.00	150,000.00
c	bagian goreng	1	org	240,000.00		8,000.00	240,000.00
d	bagian packaging	1	org	225,000.00		7,500.00	225,000.00
3	Gaji kepala produksi	1	org	500,000.00			500,000.00
4	biaya bahan bakar			150,000.00			150,000.00
5	biaya listrik			100,000.00			100,000.00
6	biaya kayu bakar			125,000.00			125,000.00
TOTAL BIAYA							2,504,000.00
JUMLAH PRODUKSI							Rp 3,600.00
HARGA PRODUKSI/ BKS							Rp 695.56

Berdasarkan tabel 1 bahwa total biaya harga pokok produksi di UD. Krupuk Nongan adalah Rp 2.879.000 dengan jumlah produksi 3600/bln dengan harga perbungkus Rp 799,72. Sedangkan Pada tabel 2. Menunjukkan perhitungan Harga Pokok produksi menggunakan metode full costing bulan Juli Tahun 2024.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Bulan Juli Tahun 2024

Keterangan	total biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 864,000.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1,265,000.00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 750,000.00
jumlah	Rp 2,879,000.00
jumlah produksi	Rp 3,600.00
biaya perbungkus	Rp 799.72

Berdasarkan Tabel 2. Bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing berjumlah Rp. 2.879.000 dimana jumlah tersebut diperoleh dari total penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang muncul sebagai akibat proses produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung misalnya adanya bonus kepada tenaga kerja dan biaya tak terduga lainnya. Dari hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan UD Krupuk Nongan diperoleh Biaya Overhead Pabriknya adalah Rp. 750.000 per bulan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode Full Costing

keterangan	Metode Usaha (Rp)	Metode Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	2,504,000.00	2,879,000.00	375.000
Harga pokok Per bungkus	695.56	799.72	104,16

Dari tabel 3. Dapat kita lihat perbandingan harga yang diperoleh menggunakan metode usaha yang dihitung oleh perusahaan dan menggunakan metode full costing. Selisih harga pokok produksinya adalah 375.000 dan untuk harga pokok perbungkus menggunakan metode usaha yaitu 695,56 dan metode full costing adalah 799,72 terdapat selisih sebesar Rp. 104,16. Sejalan dengan penelitian (Harefa, 2022) (Mulyana *et al*, 2024) bahwa terdapat perbedaan hasil penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode full costing.

Dalam hasil pembahasan ini ditemukan bahwa sebuah pelaku usaha yang bergerak dalam bidang produksi usaha yaitu mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau produk yang siap untuk dijual harus secara rinci menentukan setiap komponen yang diperlukan dalam penentuan harga pokok produksi. Tentunya hal ini sangat berdampak terhadap penentuan harga jual produk

di pasar yang diberikan oleh usaha tersebut. Dalam kasus ini UD Krupuk Nongan belum sepenuhnya tepat dalam menentukan harga pokok produksinya sehingga ketika dihitung menggunakan metode full costing terjadi selisih antara harga pokok yang dihitung oleh perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode full costing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan pada UD Krupuk Nongan masih sangat sederhana. Dalam hal ini perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya listrik, biaya kayu bakar dan biaya bensin. Masih terdapat biaya yang muncul selama sebulan yang tidak dimasukkan ke dalam unsur biaya terkait pengolahan produksi bahan baku dan penjualan produk. Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan yaitu 2.504.000 dan menggunakan metode full costing yaitu 2.879.000 terdapat selisih sebesar 375.000 sedangkan untuk harga pokok perbungkusnya yaitu menggunakan metode usaha sebesar 695,56 dan menggunakan metode full costing yaitu 799,72 terdapat selisih sebesar 104,16.

Saran yang dapat diberikan adalah UD krupuk Nongan sudah seharusnya menghitung seluruh biaya yang muncul sebagai bagian dalam proses produksi hal ini sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan usaha agar tetap bisa sustainable. Ketakutan terhadap harga kompetitor menjadi hal yang seharusnya sudah sangat diperhitungkan agar kita tetap bisa menjaga kualitas barang dagangan akan tetapi kita tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Buku: Penganggaran Perusahaan.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Tohar Media.
- Harefa, (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane). Universitas Nias, Indonesia
- Harnanto, (2017). Akuntansi Biaya. Penerbit Andi
- Hasyim, R. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 10(1), 65-75.
- Mandasari, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 13(1), 123-128.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Yuniawati, R. I., Phety, D. T. O., Sirna, I. K., Setiajatnika, E., ... & Mialasmaya, S. (2024). Akuntansi Manajemen Lanjutan. TOHAR MEDIA.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. Journal of Applied Managerial Accounting, 4(2), 248-253.
- Rainanto, B. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1), 201-210. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V7i1.213>

- Rudiatin, E., & Ramadhan, A. I. (2018). Kekuatan Moral Dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil Dan Menengah. *Baskara Journal of Business & Entrepreneurship*, 1(1),
- Siswanti, T. (2016). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 1(1),
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, (2013). *Akuntansi Biaya: Penentuan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*, Bpfe-Ugm, Yogyakarta
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada Pt Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 1(2), 183-190.